

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Metode *Explanatory Causal*

Ferti Ryagianti Tri Lestari, Sri Handayani\*

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Riwayat Artikel:</b></p> <p>Diterima : 03-05-2024 Direvisi : 17-07-2024 Disetujui : 04-09-2024</p> <p><b>Kata Kunci:</b></p> <p>Analisis Faktor; Explanatory Causal; Pertumbuhan Laba.</p>	<p>Pertumbuhan ekonomi dan persaingan global mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan bisnis lebih efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu bersaing untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan terus mengembangkan usahanya. Laba perusahaan dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>net profit margin</i>, <i>total asset turnover</i>, dan <i>leverage</i> terhadap pertumbuhan laba. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode <i>explanatory causal</i> dengan sumber data sekunder. Populasi penelitian ini adalah industri manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sampel jenuh dan diperoleh 60 data sekunder yang berupa laporan tahunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i>, <i>Total Asset Turnover</i>, dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Secara parsial <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini berkontribusi dalam memberikan wawasan berharga bagi manajer dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif, dengan penekanan pada pentingnya <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> dalam mendorong pertumbuhan laba. Selain itu, hasil penelitian ini juga berkontribusi dalam memperluas literatur akademik tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dan memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang pengaruh faktor-faktor lain dalam konteks industri yang sama.</p>

**\*Penulis Korespondensi**

Tel: -

E-mail: [sri.handayani@esaunggul.ac.id](mailto:sri.handayani@esaunggul.ac.id)

Hak cipta ©2024 Penulis.

Artikel ini diterbitkan di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



**How to Cite:**

Lestari, F. R. T., & Handayani, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Metode Explanatory Causal. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 5(2), 113-122.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang pesat pada masa sekarang menuntut setiap perusahaan mampu bersaing di dunia bisnis (Yasmine & Dillak, 2021). Perusahaan memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilainya dan tujuan jangka pendek untuk menghasilkan keuntungan sebesar mungkin dengan menggunakan sumber daya yang tersedia (Yusbardini & Widjaja, 2022). Perusahaan harus memiliki strategi dalam mengelola sumber dayanya dengan baik agar mampu meraih laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Gulo et al., 2021). Pencapaian laba yang konsisten dalam jangka waktu yang panjang sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) sehingga perusahaan harus meraih pertumbuhan laba yang positif. Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Syahida & Agustin, 2021). Pertumbuhan laba juga menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif (Endri et al., 2020).

Beberapa peristiwa yang menyebabkan krisis dan resesi global juga berdampak pada sektor produksi ditandai dengan menurunnya pendapatan dan penjualan hasil produksi, misalnya pandemi coronavirus disease (COVID-19). Peristiwa pandemi Covid-19 juga berdampak pada kondisi ekonomi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Industri manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentunya menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hampir semua sektor membutuhkan dukungan produk industri kimia dan petrokimia, mulai dari farmasi, otomotif, alat angkut, tekstil, hingga industri makanan dan minuman, namun struktur industri kimia masih banyak yang rapuh karena tingginya ketergantungan pada impor. Itulah sebabnya, kelangsungan industri kimia sangat penting bagi industri manufaktur lainnya, juga penting bagi ketahanan industri nasional. Itulah mengapa perlu dilakukan penilaian atas kinerja keuangan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat memprediksi pertumbuhan laba perusahaan di masa depan (Sunandar & Sugiarti, 2023).

Penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dilakukan oleh Yuliantin & Aprianti (2022), Martini & Siddi (2021), Anisa & Sasongko (2021), serta Nadia & Dwiridotjahjono (2021), yang meneliti pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan yang dihitung setelah semua biaya dan pajak penghasilan (Nariswari & Nugraha, 2020). Menurut Widia (2021), NPM adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan laba perusahaan dengan total pendapatan yang dihasilkan. Hasil penelitian Yuliantin & Aprianti (2022) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, karena manajemen perusahaan yang baik dan berkelanjutan dalam mengelola penjualan berpengaruh terhadap laba. Hasil penelitian ini didukung oleh Martini & Siddi (2021) dan Anisa & Sasongko (2021) yang menyatakan bahwa NPM juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia & Dwiridotjahjono (2021) yang menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian-penelitian tersebut di atas memberikan kontribusi bagi manajer dalam menentukan kebijakan finansial terkait strategi penjualan pada industri sub sektor makanan dan minuman serta farmasi di Indonesia.

Penelitian terdahulu selanjutnya terkait dengan pertumbuhan laba adalah *Total Asset Turnover* (TATO), telah dilakukan oleh Dewi (2023), Syahida & Agustin (2021), Dillak & Siburian (2021), serta Mardiana et al. (2021). TATO adalah rasio yang dapat digunakan untuk menghitung perputaran semua aktiva perusahaan dan menghitung berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari tiap rupiah aktiva (Irman & Purwati, 2020; A. Kurniawan, 2021). Sedangkan menurut Situmeang & Sudjiman (2022), TATO adalah rasio yang dapat mengukur efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Dewi (2023) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dimana semakin besar rasio TATO menunjukkan bahwa aset dapat berputar lebih cepat serta lebih efisien dalam menghasilkan penjualan, artinya jumlah aset yang sama dapat meningkatkan volume penjualan apabila perputaran asetnya diperbesar sehingga pertumbuhan laba juga akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh Syahida & Agustin (2021) dan Dillak & Siburian (2021) yang juga mengungkapkan bahwa TATO mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian Mardiana et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa TATO memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba. Beberapa penelitian tersebut di atas memberikan kontribusi positif terhadap saran bagi pengambilan keputusan investor untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan serta bagi manajer untuk mengelola harta yang dimiliki untuk menunjang kegiatan operasional pada industri *property* dan *real estate* serta barang konsumsi.

Penelitian ini juga mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan dalam membiayai utang (Gulo et al., 2021). Penelitian ini mengukur *leverage* dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER adalah alat ukur untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan memakai kewajibannya dalam pembiayaan modalnya (Suryani & Cahyandaru, 2022). Hasil penelitian Yuniarto et al. (2022) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Nilai DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang lebih banyak sebagai sumber pendanaan dan menunjukkan risiko bagi perusahaan dalam situasi di mana perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban tersebut. Di samping itu perusahaan juga harus menanggung beban bunga yang harus ditanggung perusahaan akan yang lebih besar, sehingga menyebabkan laba yang menurun dan pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Hanifah et al. (2020) dan Paskalina & Ningsih (2022) di mana DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh dari penelitian Agustinus (2021) dan Saraswati & Nurhayati (2022) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai risiko dan potensi *leverage* pada perusahaan. Hal ini memberikan kontribusi bagi manajerial untuk mengelola utang secara optimal, sehingga dapat menjadi sumber pendanaan yang mampu meningkatkan laba pada industri makanan dan minuman serta *real estate*.

Inkonsistensi temuan hasil penelitian-penelitian di atas memotivasi dilakukannya penelitian untuk menguji pengaruh NPM, TATO dan DER terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Leverage* yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian ini mengambil data terbaru tahun 2022 dan dari industri yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Di samping itu penelitian ini juga melengkapi keterbatasan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan dimana pengukuran pertumbuhan laba dilakukan dengan mengurangi laba bersih periode sekarang dengan laba bersih periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih pada periode sebelumnya yaitu dilakukan Wairooy (2018), Rachma & Takarini (2019), dan Sulastri & Lestari (2021). Oleh sebab itu, penelitian ini melengkapi pengukuran pertumbuhan laba dengan mengacu pada teori *going concern*, yaitu pencapaian laba dari kegiatan operasional dengan mengurangi laba kotor periode sekarang dengan laba kotor periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba kotor pada periode sebelumnya.

Urgensi penelitian ini adalah bahwa pertumbuhan laba merupakan salah satu kunci kelangsungan hidup perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan laba memberikan gambaran dan *warning* kepada pemakai laporan keuangan mengenai keberlangsungan hidup perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi alternatif pengukuran pertumbuhan laba yang lebih sesuai dengan teori kelangsungan usaha. Di samping itu penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi dunia praktik agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pertumbuhan laba, dengan data pada periode terbaru tahun 2022 di sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory causal*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, yaitu sejumlah 60. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh. Pemilihan sampel disajikan pada Tabel 1. Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh industri sub sektor kimia melalui BEI. Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Industri Manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022	12
2	Jumlah Penelitian	12

No	Keterangan	Jumlah
3	Tahun Penelitian	5
4	Jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian (12x5)	60

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pada [Tabel 2](#) menunjukkan nilai rata-rata NPM sebesar 1,8880 atau 1,88% yang berarti bahwa NPM yang diperoleh pada industri sub sektor kimia masih tergolong rendah (masih di bawah 5%). Sementara itu, nilai rata-rata TATO sebesar 0,6425 atau 64,25% rata-rata perputaran aset cukup tinggi dan hasil nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,0968 menunjukkan bahwa industri sub sektor kimia baik karena utang lebih kecil dibandingkan modalnya sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk menutupi kewajibannya. Sedangkan nilai pertumbuhan laba rata-rata sebesar 0,1113 atau 11,13% menunjukkan pertumbuhan laba yang baik.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba (Y)	60	-2,72	8,47	0,1113	1,35490
<i>Net Profit Margin (X1)</i>	60	-33,54	155,44	1,8880	20,64259
<i>Total Asset Turnover (X2)</i>	60	0,00	1,48	0,6425	0,36775
<i>Leverage (X3)</i>	60	-10,18	1,77	0,0968	1,92080

#### 3.2. Uji Asumsi Klasik

##### A. Uji Normalitas

Melalui uji normalitas dengan dasar uji statistik Kolmogorov – Smirnov, data dikatakan telah terdistribusi dengan normal dan model regresi layak digunakan dalam penelitian jika nilai signifikansi pada uji normalitas lebih dari 0,05 ([Khatun, 2021](#)). Hasil pengujian dapat dilihat pada [Tabel 3](#). Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas setelah dilakukan Transformasi SQRT pada variabel pertumbuhan laba dan mengeluarkan data outlier sebanyak 12 data, sehingga data yang tersisa dalam sampel penelitian ini adalah sebanyak 48 data. [Tabel 3](#) juga menunjukkan nilai signifikan *asympt.sig (2-tailed)* di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal ([Khatun, 2021](#)).

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,2062048
Most Extreme Differences	Absolute	0,114
	Positive	0,114
	Negative	-0,083
Test Statistic		0,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,150

##### B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas juga dilakukan agar peneliti yakin terhadap data dan model penelitian yang dilakukan. Hasil uji ditunjukkan pada [Tabel 4](#). Berdasarkan [Tabel 4](#), pada variabel *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Leverage* terdapat nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, artinya tidak terjadi multikolinearitas ([Lavery et al., 2019](#)).

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Net Profit Margin	0,774	1.292
Total Asset Turnover	0,885	1.130
Leverage	0,794	1.260

### 3.3. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Hasil uji analisis linier berganda untuk melihat hubungan fungsional atau kausalitas antara variabel independen dengan satu variabel dependen ditunjukkan pada Tabel 5. Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan ditunjukkan pada Persamaan 1. Persamaan 1 dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta awal adalah sebesar 0,854 memiliki arti jika variabel *Net Profit Margin* ( $X_1$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ), dan *Leverage* ( $X_3$ ) dalam keadaan tetap atau nol maka Pertumbuhan Laba adalah sebesar 0,854, *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh koefisien sebesar 4,194, artinya jika nilai *Net Profit Margin* ditingkatkan sebesar 1, maka Pertumbuhan Labanya mengalami peningkatan sebesar 4,194, *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh koefisien sebesar 0,334, artinya jika nilai *Total Asset Turnover* ditingkatkan sebesar 1, maka Pertumbuhan Labanya mengalami peningkatan sebesar 0,334, *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh koefisien sebesar 0,125, artinya jika nilai *Leverage* ditingkatkan sebesar 1, maka Pertumbuhan Labanya mengalami peningkatan sebesar 0,125.

$$Y = 0,854 + 4,194X_1 + 0,334X_2 + 0,125X_3 + e \quad (1)$$

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,854	0,132
<i>Net profit Margin</i>	4,194	0,858
<i>Total Asset Turnover</i>	0,334	0,122
<i>Leverage</i>	0,125	0,067

Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh parsial dan simultan variabel penelitian ini. Hasil uji simultan ditampilkan pada Tabel 6. Berdasarkan data Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Leverage* terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Apabila perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang baik maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kinerja keuangannya dengan baik yang nantinya akan meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firman & Salvia (2021) dan Manurung & Siagian (2023) bahwa *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Model	F	Sig	Kesimpulan
Regression	0,854	0,000	H1 Diterima

Sementara itu, hasil uji pengaruh parsial ditunjukkan pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (H2 diterima), maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya, semakin tinggi nilai *net profit margin* suatu perusahaan akan mempengaruhi peningkatan pada pertumbuhan laba karena tingginya tingkat efektivitas penjualan yang dilakukan oleh

perusahaan akan mengoptimalkan labanya, sehingga akan meningkatkan juga pertumbuhan laba perusahaan (Manurung & Siagian, 2023). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Razak et al. (2021) dan Cholifah & Yudiantoro (2022) bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al. (2023) bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model	t	Sig	Kesimpulan
(Constant)	6,480	0,000	
<i>Net profit Margin</i>	4,888	0,000	H2 Diterima
<i>Total Asset Turnover</i>	2,736	0,009	H3 Diterima
<i>Leverage</i>	1,874	0,068	H4 Ditolak

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* ditemukan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan nilai signifikan 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H3 diterima. Semakin besar nilai *total asset turnover* dapat menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan seluruh aset perusahaan dalam meningkatkan kegiatan penjualannya yang berpengaruh pada pendapatan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat dan pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan (Amrullah & Widyawati, 2021). Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang ada dengan sangat baik, sehingga ketersediaan aset yang dimiliki dapat meningkatkan kegiatan penjualan perusahaan.

Jika suatu perusahaan tidak mampu mengelola asetnya, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba yang ingin dicapai. Ketika perusahaan mampu mengelola seluruh asetnya yang mempengaruhi produksi dalam meningkatkan penjualan maka keuntungan atau pertumbuhan laba juga akan semakin meningkat. Dengan demikian perusahaan cenderung berupaya dalam mengoptimalkan pengelolaan asetnya untuk meningkatkan penjualan yang nantinya dapat meningkatkan laba serta pertumbuhan laba juga semakin meningkat (Kartika & Nur, 2021). Tingkat hutang yang tinggi dapat mengindikasikan risiko yang lebih tinggi, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutangnya, sehingga memberikan dampak pada pertumbuhan laba (Renaldo et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika & Nur (2021) dan Nurhayati et al. (2020) bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Sebaliknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena diperoleh bukti bahwa nilai signifikan 0,068 lebih besar dari 0,05, maka H4 ditolak. Pada industri ini diketahui bahwa dana yang berasal dari utang sangat kecil dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga sumber pendanaan untuk melakukan kegiatan operasional dan kegiatan investasi yang berasal dari dana hutang juga kecil. Hal ini akan menyebabkan kontribusi utang sangat minim untuk menghasilkan laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa utang yang kecil menyebabkan kontribusi terhadap pertumbuhan laba yang kecil. Penggunaan utang pada industri ini tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Z. Kurniawan (2022) dan Desi & Arisudhana (2020) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani et al. (2023) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,608	0,370	0,327	0,21312

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R2* sebesar 0,327 atau sama dengan 32,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 32,7%. Sedangkan sisanya (100% - 32,7% = 67,3%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya maka diperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan laba pada industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendanaan dari hutang merupakan salah satu sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan apabila menginginkan pertumbuhan laba, namun apabila hutang bernilai kecil, maka kontribusi terhadap kegiatan operasional perusahaan menjadi sangat kecil sehingga tidak mampu meningkatkan laba perusahaan. Teori *going concern* yang menjadi acuan dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian ini, dimana ketika perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasional secara kontinyu, maka kelangsungan hidup perusahaan akan tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana NPM dan *Total Asset Turnover* mempengaruhi pertumbuhan laba, serta membuktikan bahwa efektivitas penjualan dan efisiensi penggunaan aset berperan penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Sementara itu, hasil ini juga menyoroti bahwa leverage tidak selalu merupakan faktor yang signifikan dalam konteks industri tertentu. Penelitian ini memperkuat temuan dari studi-studi sebelumnya mengenai pengaruh positif NPM dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba, namun berbeda dalam hal pengaruh leverage.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu kurangnya variabel independen yang dipilih dalam meningkatkan pertumbuhan laba dan jumlah sampel yang kurang luas. Di samping itu dalam analisisnya masih belum dibahas bagaimana hutang tidak dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan sebagai sumber pendanaan yang penting. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen hutang dengan proksi yang lain seperti *Debt To Total Assets*, menggunakan sampel dengan rentang waktu yang lebih panjang atau dapat mengubah periode yang diteliti dengan periode terbaru, agar menjadi salah satu *warning* bagi manajer perusahaan dan pemakai laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang berperan memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya.

#### DEKLARASI

##### Kontribusi Penulis

Penelitian ini dapat terselenggara hingga selesai dengan kolaborasi yang sangat baik antara penulis utama dengan penulis anggota. Penulis utama melakukan melaksanakan pengembangan konsep, perumusan ide penelitian, menyusun naskah, desain metodologi, pengumpulan dan analisis data. Sedangkan penulis anggota memberikan dukungan dalam pengolahan data dan analisis pembahasan, serta memberikan revisi kritis terhadap naskah. Selanjutnya penulis anggota dijadikan sebagai *corresponding author* karena kontribusi yang sangat baik terhadap finalisasi penulisan ini.

##### Pernyataan Pendanaan

Pendanaan untuk penelitian ini berasal adalah pendanaan mandiri oleh tim penulis, meliputi dana yang diperlukan untuk seluruh tahapan penelitian sampai penyusunan output penelitian berupa artikel ilmiah ini.

##### Konflik Kepentingan

Para penulis di dalam artikel ini menyatakan tidak memiliki kepentingan bersaing yang dapat memengaruhi penelitian atau interpretasi hasilnya. Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian atau artikel ini. Para penulis membagi tugas dan berkolaborasi dengan baik sehingga menghasilkan artikel ilmiah ini. Seluruh tahapan penelitian dan penulisan artikel dilaksanakan dengan mengikuti kaidah dan standar ilmiah yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239–248. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>
- Amrullah, L. M. S., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(6), 1–23.
- Anisa, Z. N., & Sasongko, M. Z. (2021). Analisis CR, DER, dan NPM terhadap Perubahan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 448–455.
- Cholifah, H. R., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1506–1520.
- Desi, M., & Arisudhana, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Working Capital Turnover terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 153–166. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1420>
- Dewi, E. M. (2023). The Influence of Working Capital to Total Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin on Profit Growth in Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the Idx for the 2017-2021 Period. *Journal of World Conference (JWC)*, 5(2), 94–103.
- Dillak, V. J., & Siburian, T. (2021). The Influence of Financial Ratio to Profit Growth. *JAF - Journal of Accounting and Finance*, 5(2), 102–108. <https://doi.org/10.25124/jaf.v5i2.3717>
- Endri, E., Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., & Kasmir, K. (2020). Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 739–748. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.739>
- Firman, D., & Salvia, S. (2021). The Effect of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Debt to Equity Ratio on Profit Growth on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 154–165. <https://doi.org/10.53695/injects.v2i1.371>
- Gulo, A., Gaol, I. L., Tampubolon, M., & Sari, I. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 169–181. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2589>
- Hanifah, N., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Kebijakan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.23969/10.23969/oikos.v4i1.2164>
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis on the Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return on Assets on the Otomotive and Component Company That Has Been Registered in Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36–44. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v1i1.26>
- Kartika, F. L., & Nur, D. I. (2021). Analisis Pertumbuhan Laba Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 1(2), 166–175.
- Khatun, N. (2021). Applications of Normality Test in Statistical Analysis. *Open Journal of Statistics*, 11(1), 113–122. <https://doi.org/10.4236/ojs.2021.1111006>
- Kurniawan, A. (2021). Analysis of the effect of return on asset, debt to equity ratio, and total asset turnover on share return. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 64–72.



- Kurniawan, M. Z. (2022). Analisis Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages yang Terdaftar di IDX. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 14(1), 20–31. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v14i1.2191>
- Lavery, M. R., Acharya, P., Sivo, S. A., & Xu, L. (2019). Number of Predictors and Multicollinearity: What Are Their Effects on Error and Bias in Regression? *Communications in Statistics - Simulation and Computation*, 48(1), 27–38. <https://doi.org/10.1080/03610918.2017.1371750>
- Manurung, Y., & Siagian, A. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 60–75. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v7i2.245>
- Mardiana, M., Verahastuti, C., & Nur, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. *Media Ekonomi*, 21(1), 26–33. <https://doi.org/10.30595/medek.v21i1.11778>
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(1), 99–109.
- Nadia, D. K., & Dwiridotjahjono, J. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 63–74. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.859>
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assests Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Nurhayati, N., Hidayati, A. I., & Utami, E. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(3), 172–179. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i3.16171>
- Paskalina, M., & Ningsih, M. (2022). Determinants of Tax Aggressiveness in Food and Beverage Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(1), 265–272. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i1.276>
- Putri, Y. F. B. (2022). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(4), 524–534.
- Rachma, A. E., & Takarini, N. (2019). Analisis Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *PROSIDING SENAMA 2019 Seminar Nasional Manajemen*, 64–73.
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba Article Sidebar Main Article Content Abstract. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.566>
- Renaldo, N., Linda, L., Rivai, Y., Panjaitan, H. P., & Hutahuruk, M. B. (2023). Dampak Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba dan Harga Saham Masa Depan. *LUCRUM : Jurnal Bisnis Terapan*, 3(2), 179–189.
- Saraswati, S. A. M., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 241–254. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.648>
- Siregar, Y. B., Fadrul, F., Pujiono, P., & Piliang, A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity, Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Sektor Property dan Real Estate) Tahun 2017-2021. *LUCRUM : Jurnal Bisnis Terapan*, 3(1), 108–119.

- Situmeang, R. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021. *Jurnal Ekonomis*, 15(2), 152–172. <https://doi.org/10.58303/jeko.v15i2.2984>
- Sulastri, P., & Lestari, D. P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. *Dharma Ekonomi*, 28(53), 45–55.
- Sulistiyani, D., Sihabudin, & Purwandari, D. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 813–822.
- Sunandar, N., & Sugiarti, E. (2023). The Effect of Asset Structure, Profitability and Liquidity on the Capital Structure of the Manufacturing Industry Sector. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 6(1), 164–169. <https://doi.org/10.33258/birci.v6i1.7416>
- Suryani, S., & Cahyandaru, G. L. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 181–189.
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(3), 1–14.
- Wairooy, M. A. (2018). Effect of Financial Performance on Profit Growth in PT. Semen Tonasa (Persero) in Pankep Regency. *Jurnal Ekonomi Balance*, 14(1), 73–80.
- Widia, T. (2021, November). *Recovery Pascapandemi: Pemasaran dan Keuangan (Menggabungkan Dua Perspektif Utama dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*. Penerbit NEM.
- Yasmine, A., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 826–835. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1525>
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return on Asset (ROA), Debt to Equity Rasio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. SAT Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.222>
- Yuniarto, A. E., Asmara, E. N., & Herbowo, H. (2022). Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Owner*, 6(3), 1446–1456. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.952>
- Yusbardini, Y., & Widjaja, E. (2022). Effects of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Towards Firm Value. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 109–122. <https://doi.org/10.24912/je.v27i1.914>